

Analisis Pengendalian Intern Atas Pengeluaran Kas Pada BPM Bidan Praktek Mandiri Annur Avicenna Subang

¹Suryono, ²Bambang Permadi

¹Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sutomo
E-mail : ¹sursatria@gmail.com, ²bambangpermadi@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan kegiatan untuk mengetahui kondisi pengendalian intern atas pengeluaran kas di BPM Bidan Praktek Mandiri Annur Avicenna Subang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengendalian intern atas pengeluaran kas pada BPM Bidan Praktek Mandiri Annur Avicenna Subang. Adapun tempat penelitian berada di BPM Annur Avicenna yang berlokasi di Subang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian intern di BPM Bidan Praktek Mandiri Annur Avicenna Subang belum dilakukan dengan maksimal. Belum terdapat prosedur yang jelas terkait pengeluaran kas di BPM Bidan Praktek Mandiri Annur Avicenna Subang sehingga sangat rawan untuk diselewengkan. Pengendalian intern atas pengeluaran kas di BPM Bidan Praktek Mandiri Annur Avicenna Subang belum dilakukan dengan maksimal, dimana dalam pengeluaran kas tersebut belum terdapat kontrol yang baik, yang mana dalam mengeluarkan kas hanya dengan menginformasikan kepada pemiliknya tanpa adanya bukti pengeluaran kas.

Kata Kunci : Pengendalian Intern, Pengeluaran Kas, Kas

ABSTRACT

This research is an activity to determine the condition of internal control over cash disbursements at BPM Independent Practice Midwife Annur Avicenna Subang. The aim of this research is to analyze internal control over cash disbursements at BPM Independent Practice Midwife Annur Avicenna Subang. Meanwhile, the research location is at BPM Annur Avicenna which is located in Subang. The research method used in this research is qualitative research. The results of the research show that internal control at BPM Independent Practice Midwife Annur Avicenna Subang has not been carried out optimally. There are no clear procedures regarding cash disbursement at BPM Independent Practicing Midwife Annur Avicenna Subang so it is very vulnerable to fraud. Internal control over cash disbursements at BPM Independent Practicing Midwife Annur Avicenna Subang has not been carried out optimally, where there is no good control in cash disbursement, where cash disbursement is only done by informing the owner without any proof of cash disbursement.

Keywords : internal control, cash outlay, cash

PENDAHULUAN

Kas merupakan asset perusahaan yang sangat penting dalam menunjang operasional perusahaan. Pembayaran kepada supplier, pembayaran gaji karyawan, pembelian bahan baku bagi perusahaan manufaktur, pembelian obat-obatan sebagai persediaan, dan pembayaran lainnya tidak terlepas dari peran penting kas dalam perusahaan. Sebagai bagian dari pos-pos yang memiliki peran penting dalam perusahaan, sudah barang tentu adanya kas harus dijaga dan dikontrol agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti adanya penyelewengan

oleh karyawan. Hal ini bisa dilakukan dengan adanya pengendalian internal atas kas yang dimiliki oleh perusahaan.

Pengendalian Intern merupakan sistem yang diperlukan untuk mengawal kegiatan sebuah perusahaan. Dimana sistem tersebut dapat meningkatkan fungsi pengendalian dan pengawasan dalam menilai hasil kinerja perusahaan. Sistem pengendalian intern dapat menghasilkan laporan yang dikehendaki manajemen, dapat mengamankan sumber-sumber dari pemborosan, kecurangan, dan ketidak efisienan, selain itu sistem pengendalian intern juga dapat meningkatkan ketelitian terhadap data akuntansi, juga mendorong ditaati dan dilaksanakannya kebijakan perusahaan, serta meningkatkan efisiensi.

Sistem dan prosedur pengendalian intern kas erat hubungannya dengan kelancaran penerimaan dan pengeluaran kas. Untuk menciptakan suatu pengendalian intern yang memuaskan dalam hal kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas maka perlu adanya system yang mampu menangani masalah-masalah yang ada pada aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas. Unsur-unsur pengendalian intern yang baik apabila didalamnya terdapat struktur organisasi yang memisahkan fungsi penerimaan uang, fungsi penyimpanan, fungsi penyeter uang ke bank, dan fungsi pembayaran, sistem otorisasi yang baik, adanya praktek yang sehat serta karyawan yang cakap.

Sistem pengendalian intern yang lemah akan mengakibatkan kemungkinan adanya penyimpangan atas penerimaan dan pengeluaran kas menjadi lebih besar, sehingga dapat mengakibatkan terjadinya pemborosan biaya operasional. Adanya pemborosan biaya operasional akan dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Mulyadi (2014:163) menyatakan dalam sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Menekankan pada tujuan yang dicapai dan bukan pada unsur-unsur yang memebentuk sistem tersebut.

Menurut Libby, Libby, & Short (2008:298), pengendalian internal adalah proses yang digunakan perusahaan untuk mengamankan aset perusahaan dan memberi jaminan yang memadai terkait dengan reliabilitas pelaporan keuangan perusahaan, efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan, dan kesesuaian operasi perusahaan dengan aturan dan regulasi yang berlaku.

Sistem pengendalian intern dapat menghasilkan laporan yang dikehendaki manajemen, dapat mengamankan sumber-sumber dari pemborosan, kecurangan, dan ketidak efisienan, selain itu sistem pengendalian intern juga dapat meningkatkan ketelitian terhadap data akuntansi, juga mendorong ditaati dan dilaksanakannya kebijakan perusahaan, serta meningkatkan efisiensi.

Dengan adanya pengawasan maka diharapkan akan dapat membantu manajemen dalam mempertahankan kelangsungan seluruh kegiatan operasional, terutama dalam hal pengelolaan kas yang ada dalam perusahaan. Kas merupakan asset perusahaan yang paling lancar dibandingkan dengan aktiva lainnya. Hal ini dikarenakan hampir keseluruhan kegiatan transaksi berhubungan dengan kas yang ada di dalam perusahaan. Karena alasan tersebut, kas merupakan aktiva yang paling sering dan mudah untuk diselewengkan. Jika pengawasan intern pada kas berjalan dengan prosedur yang benar maka segala indikasi penyelewengan dapat terungkap dengan mudah dan aktifitas perusahaan akan tetap berkembang lebih maju untuk masa yang akan datang.

Menurut standar akuntansi keuangan tahun 1994 dalam (Sukrisno Agus: 2007), yang dimaksud dengan kas ialah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Sementara yang dimaksud dengan bank adalah sisa rekening giro perusahaan yang dapat dipergunakan secara bebas untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Menurut Hery (2014) kas merupakan aset yang paling lancar dibanding

aset lainnya, oleh sebab itu kas merupakan aset yang paling digemari untuk dicuri, dimanipulasi, dan di selewengkan. Pada umumnya, perusahaan membagi kas menjadi dua kelompok, yaitu uang yang tersedia di kasir (cash on hand) dan uang yang tersimpan di bank (cash in bank). Kas adalah komponen aktiva paling aktif dan sangat mempengaruhi setiap transaksi yang terjadi. Hal ini disebabkan karena setiap transaksi memerlukan suatu dasar pengukuran. menurut Darise (2008:108).

Adanya pengendalian intern terhadap kas perusahaan membuat manajemen kas menjadi lebih baik. Beberapa tujuan manajemen kas diantaranya adalah:

1. Perlindungan Dana

Tujuan pertama pengelolaan kas yang baik bagi perusahaan adalah untuk perlindungan dana. Maksudnya adalah, dana yang akan digunakan sebagai pemasukan untuk perusahaan memiliki penetapan tanggung jawab. Secara jelas terdapat rincian rencana penggunaan, serta adanya keterbukaan mengenai jumlah aset perusahaan dalam bentuk kas.

2. Pengefektifan Dana

Dengan adanya manajemen pemasukan, maka dana perusahaan akan lebih efektif penggunaannya. Adanya pembagian kas kecil dan besar merupakan salah satu usaha agar keuangan lebih efektif.

3. Operasi Berjangka

Manajemen keuangan tentunya juga bertujuan untuk mengakomodasi operasi berjangka panjang maupun pendek. Perusahaan tidak akan kebingungan menyiapkan anggaran untuk operasi jangka panjang maupun pendek ketika manajemen kas telah jelas.

4. Pencatatan Dana Akurat

Kas perusahaan tentu perlu dikelola dengan cara melakukan pencatatan aktivitasnya. Hal ini akan membuat harta perusahaan aman dari over budgeting. Serta mengetahui skema perkembangan aset perusahaan ketika naik dan turun. Pengelolaan dilakukan dengan tujuan pelaporan catatan dana yang akurat ini sangat penting bagi perusahaan.

5. Pemeliharaan Saldo Bank

Tujuan pengelolaan untuk perusahaan bukan hanya internal saja, namun juga eksternal. Contohnya yaitu pemeliharaan saldo bank sehingga bisa menjalin hubungan baik dan resmi dengan bank tertentu. Dengan begini, kredibilitas perusahaan pun akan ikut menjadi baik karena hubungan dengan bank terkait terjaga.

6. Memastikan Kelegalan Penggunaan

Manajemen keuangan juga bertujuan untuk mengawasi penggunaan anggaran perusahaan. Pengelolaan secara rinci dan jelas memungkinkan perusahaan mengendalikan pembayaran-pembayaran yang dilakukan hanyalah yang legal, resmi, dan sah di mata hukum. Dengan begitu, perusahaan akan terhindar dari berbagai masalah hukum.

BPM (Bidan Praktek Mandiri) Annur Avicenna Subang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan terhadap masyarakat luas terutama terkait dengan hal-hal kesehatan. BPM (Bidan Praktek Mandiri) Annur Avicenna Subang dalam operasional sehari-hari tentunya BPM (Bidan Praktek Mandiri) Annur Avicenna Subang memerlukan adanya kas guna menunjang keberlangsungan kegiatan perusahaan. Hal ini tentunya memerlukan adanya pengelolaan keuangan perusahaan yang baik untuk mencegah dan menghindari terjadinya penyelewengan dalam penggunaan kas perusahaan. Oleh karena itu penulis mencoba untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengendalian dan pengawasan atas kas tersebut dilakukan dengan mengambil judul pada penelitian ini "Analisis Pengendalian Intern Atas Pengeluaran Kas Pada BPM (Bidan Praktek Mandiri) Annur Avicenna Subang".

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

IAI (2001: 319.2) mendefinisikan pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan lanjutan berikut ini: (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Reeve et al (2013:387) pengendalian internal secara luas diartikan sebagai prosedur-prosedur serta proses-proses yang digunakan perusahaan untuk melindungi aset perusahaan, mengolah informasi secara akurat, serta memastikan kepatuhan hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Libby, Libby, & Short (2008:298), pengendalian internal adalah proses yang digunakan perusahaan untuk mengamankan aset perusahaan dan memberi jaminan yang memadai terkait dengan reliabilitas pelaporan keuangan perusahaan, efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan, dan kesesuaian operasi perusahaan dengan aturan dan regulasi yang berlaku.

Menurut Siti dan Elly (2013) Pengendalian Intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai guna mencapai tujuan-tujuan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (2008: 2) menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal adalah prosedur-prosedur serta proses-proses yang digunakan perusahaan dalam upaya untuk melindungi aset perusahaan, mengolah informasi secara akurat, serta memastikan kesesuaian operasi perusahaan dengan aturan hukum dan regulasi yang berlaku.

Kas merupakan harta lancar perusahaan yang sangat menarik dan mudah untuk diselewengkan. Di sisi lain terdapat banyak transaksi perusahaan yang menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas. Oleh karena itu untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kecurangan atau penyelewengan yang menyangkut uang kas perusahaan diperlukan adanya pengendalian intern (internal control) yang baik atas kas maupun bank.

Menurut standar akuntansi keuangan tahun 1994 dalam (Sukrisno Agus: 2007), yang dimaksud dengan kas ialah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Sementara yang dimaksud dengan bank adalah sisa rekening giro perusahaan yang dapat dipergunakan secara bebas untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.

Menurut Hery (2014) kas merupakan aset yang paling lancar dibanding aset lainnya, oleh sebab itu kas merupakan aset yang paling digemari untuk dicuri, dimanipulasi, dan di selewengkan. Pada umumnya, perusahaan membagi kas menjadi dua kelompok, yaitu uang yang tersedia di kasir (cash on hand) dan uang yang tersimpan di bank (cash in bank).

Menurut Darise (2008) kas adalah komponen aktiva paling aktif dan sangat mempengaruhi setiap transaksi yang terjadi. Hal ini disebabkan karena setiap transaksi memerlukan suatu dasar pengukuran.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kas adalah komponen aktiva paling lancar dalam perusahaan dan merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.

Pengeluaran kas merupakan suatu transaksi yang sering terjadi di dalam perusahaan. Dana yang dikeluarkan oleh perusahaan misalnya digunakan untuk biaya gaji/upah pegawai, pembelian persediaan, pembayaran ke vendor atau pengeluaran lainnya. Soemarso (2013) mengemukakan bahwa pengeluaran kas adalah suatu transaksi yang dapat mengurangi saldo kas dan bank milik perusahaan yang diakibatkan adanya pembelian tunai, pembayaran utang maupun hasil transaksi yang menyebabkan kas berkurang.

Menurut Musthafa (2017), dalam perkembangannya manajemen keuangan sebelumnya dinamakan dengan manajemen pembelanjaan karena pada saat itu manajer keuangan hanya berusaha mencari dana dari dalam (*internal financing*) perusahaan. Menghimpun dana dari dalam perusahaan adalah guna memenuhi kebutuhan modal yang berasal dari pemilik atau calon pemilik, misalnya dengan menjual saham atau dengan adanya laba yang ditahan oleh perusahaan. Sedangkan menghimpun dana dari luar perusahaan (eksternal perusahaan) bisa dilakukan dengan mengambil dari sumber-sumber modal yang berada di luar perusahaan, misalnya melakukan pinjaman dari bank/investor atau menjual obligasi (tanda bukti hutang perusahaan) kepada pihak perusahaan.

Lebih lanjut Musthafa (2017) mengatakan bahwa dengan kemajuan dan perkembangan ekonomi dan bisnis, maka manajemen pembelanjaan berubah nama menjadi manajemen keuangan. Kegiatan manajemen keuangan lebih luas, yaitu manajer selain mencari dana, juga mengatur bagaimana menggunakan dana tersebut agar memperoleh keuntungan yang lebih besar (efisien). Keuangan dianggap penting karena perusahaan dalam operasionalnya memerlukan *real assets* atau aktiva yang nyata digunakan perusahaan yang semuanya harus dibayar, misalnya *real asset* berwujud seperti mesin, gedung pabrik, kantor, tanah, peralatan dan lain-lain. Sedangkan yang tidak berwujud seperti merek dagang, tenaga ahli, dan lain-lain.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru dalam penelitian selanjutnya, di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Gabriella Margaretha	Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Kas Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bitung	Kualitatif	Sistem pengendalian internal kas yang diterapkan telah efektif dan memadai, Pemisahan tugas sudah efektif, Sistem dan prosedur yang dilaksanakan sudah efektif karena telah memenuhi syarat sistem dan prosedur pengendalian internal.
2	Neng Hany Anggraeny	Analisis Pengendalian Intern Sistem Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Arus Kas (Studi Kasus Pada Klinik Utama Bandung Eye Center)	Kualitatif dengan pendekatan fenomologi	Pelaksanaan sistem pengendalian intern khususnya pada penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan oleh Klinik Utama Bandung Eye Center sudah cukup, sesuai dengan teori sistem

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
				akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas baik dilihat dari unsur maupun komponen pengendalian internnya. Hanya saja pada poin pembagian tugas dan tanggung jawab di Klinik Utama Bandung Eye Center ini masih terdapat perangkapan fungsi karena keterbatasan jumlah karyawannya sehingga tidak efektif dalam pengecekan internnya. Laporan arus kas pada Klinik Utama Bandung Eye Center yang menggunakan metode tidak langsung sudah sesuai dengan PSAK.
3	Bunga Anisah Harared	Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Penerimaan dan Pengeluaran Kas (Studi Kasus pada Klinik X)	Kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Pengendalian internal yang dilakukan berjalan efektif, namun masih terdapat beberapa kelemahan yakni tidak terdapat prosedur dan kebijakan tertulis mengenai penerimaan dan pengeluaran kas, dokumen pendukung pengeluaran kas yang kurang lengkap, pengolahan informasi dan dokumen yang sebagian besar masih dilakukan secara manual, belum adanya pemisahan tugas antara fungsi penerimaan dan fungsi pencatatan.
4	Ahmad Rivai	Analisis Prosedur Dan Sistem Pengendalian Internal Dana Kas Kecil Pada CV. Sumber Rezeki.	Kualitatif	Penerapan unsur-unsur pengendalian internal pada CV. Sumber Rezeki atas pengeluaran kas kurang efektif. Sumber Rezeki dalam pelaksanaan prosedur pengeluaran kas sangat kurang efektif dikarenakan belum adanya pembagian pemisahan tugas yang

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
				jelas, sehingga dapat memberikan peluang bagi seseorang untuk melakukan kesalahan dalam tugas rutinnnya.
5	Arif Rahmayadi	Analisis Prosedur Pengendalian Internal Dana Kas Kecil Pada Restorean Bakso Mas Gendut Bukit Besar Palembang	Kualitatif	Prosedur pengendalian internal dana kas kecil belum efektif karena pencatatan masih manual dan pengeluaran untuk pos-pos kecil belum dikelola secara efisien.

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Riduwan (2014), metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga dengan metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif (Sugiono: 2010).

Di dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini dilakukan pada kondisi alamiah, pengambilan data langsung pada sumbernya dan peneliti sebagai instrumen kunci di dalam penelitian. Disamping itu juga karena penelitian ini bersifat deskriptif, dimana data yang diperoleh kemudian akan dipaparkan dalam bentuk deskripsi maupun gambar. Peneliti menjadi instrumen kunci di dalam penelitian ini. Sugiono (2010) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang bentuk, fungsi, dan makna ungkapan larangan. Menurut pendapat Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2002:3) yang menyatakan “metodologi kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang bentuk, fungsi, dan makna ungkapan larangan. Menurut pendapat Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2002:3) yang menyatakan “metodologi kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Observasi. Pengumpulan data dan informasi dengan cara meninjau dan melakukan pengamatan secara langsung terhadap suatu kegiatan yang sedang dilakukan, pengenalan

data yang ada sehingga dapat diadakan evaluasi dari sudut tertentu yang mendukung kebenaran.

2. Studi Kepustakaan. Pengumpulan data dan informasi dengan cara membaca referensi buku-buku serta referensi dari media online yang dapat dijadikan acuan pembahasan dalam penelitian ini.
3. Wawancara, yaitu dengan melakukan proses tanya jawab atau diskusi antara peneliti dengan narasumber terkait.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

C. Hasil Penelitian

1. Transaksi Keuangan di BPM (Bidan Praktek Mandiri) Annur Avicenna Subang

a. Kas Masuk

Terdapat dua transaksi keuangan yaitu transaksi berkaitan dengan kas masuk dan transaksi berkaitan dengan kas keluar. Transaksi keuangan yang berkaitan dengan kas masuk merupakan transaksi pendapatan yang diperoleh baik dari layanan jasa maupun dari pembelian obat-obatan. Sedangkan transaksi pengeluaran kas diantaranya dilakukan untuk pembelian peralatan kesehatan, pembelian obat-obatan, serta biaya operasional BPM, baik kebutuhan sehari-hari maupun bulanan.

Jenis transaksi pemasukan kas diantaranya bersumber dari beberapa layanan kesehatan sebagai berikut:

1. Rawat jalan
2. Rawat inap
3. Persalinan
4. ANC
5. USG
6. KB
7. Terapi pijat perineum
8. Khitan

Dari semua jenis transaksi diatas, pembayaran dilakukan saat akan mengambil/menebus obat di apotek. Tidak ada karyawan khusus yang ditugaskan untuk menerima pembayaran dari pasien. Semua pembayaran diterima oleh karyawan yang sedang bertugas saat itu. Artinya penerimaan pembayaran oleh pasien bisa saja dilakukan oleh seorang bidan, apoteker, serta bagian pendaftaran.

Terdapat dua shift bagi karyawan yang berjaga, yaitu shift pagi dan shift malam. Pada saat pertukaran shift maka dilakukan penghitungan kas masuk maupun kas keluar, yang kemudian diserahkan kepada pemilik. Penyerahan kas saat pertukaran shift tidak terdapat bukti serah terima kas. Begitu juga penyerahan kas tidak kepada pemilik untuk dilakukan penyimpanan tidak menggunakan bukti serah terima kas.

b. Kas Keluar

Dalam operasional sehari-hari diperlukan adanya pengeluaran kas untuk memenuhi biaya yang dibutuhkan. Beberapa jenis pengeluaran kas baik yang sifatnya harian maupun bulanan diantaranya seperti pengeluaran untuk makan siang karyawan, pengeluaran untuk pembelian obat-obatan jika persediaan obat menipis, membayar gaji karyawan, membayar listrik dan lainnya.

Dalam hal pengeluaran kas yang sifatnya kecil bisa langsung dilakukan oleh karyawan yang sedang berjaga dengan sepengetahuan dari pemilik (owner).

Namun untuk pengeluaran yang besar seperti pembelian obat-obatan dan peralatan medis maka pengeluaran kas dilakukan langsung oleh pemiliknya.

Pengeluaran kas baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan bulanan tidak semuanya menggunakan bukti pengeluaran kas seperti kuitansi maupun *voucher* pembayaran yang biasanya disediakan oleh bagian akunting sebagai kontrol atas pengeluaran kas.

2. Prosedur Pengeluaran Kas BPM (Bidan Praktek Mandiri) Annur Avicenna Subang

Dalam kegiatan kesehariannya di BPM Annur Avicenna Subang, kas dipegang oleh beberapa karyawan tergantung dari siapa yang mendapat jadwal jaga. Semua karyawan yang jaga pada shift pagi maupun malam bisa melakukan transaksi penerimaan maupun pengeluaran kas. Belum terdapat prosedur yang baku dalam hal pengeluaran kas. Hampir semua pengeluaran kas dilakukan dengan berdasarkan pada perintah lisan. Tidak terdapat bukti pengeluaran kas yang ditandatangani oleh pihak yang berwenang, seperti tanda tangan bagian kasir dan bagian yang menyetujui pengeluaran kas tersebut. Selain itu juga belum terdapat pemisahan tugas dan wewenang bagi karyawan yang berhak memegang kas.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengendalian Intern di BPM (Bidan Praktek Mandiri) Annur Avicenna Subang

Pengendalian intern atas kas belum dilakukan dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil di lapangan bahwa belum adanya karyawan khusus yang ditugaskan untuk memegang keuangan BPM, baik menerima pembayaran dari pasien maupun pengeluaran kas untuk kebutuhan yang sifatnya kecil. Semua pembayaran bisa diterima oleh karyawan yang sedang bertugas saat itu.

2. Pengeluaran Kas BPM (Bidan Praktek Mandiri) Annur Avicenna Subang

Belum terdapat prosedur yang jelas terkait pengeluaran atas kas di BPM Annur Avicenna. Dari hasil pengamatan di lapangan belum dilakukan pemisahan fungsi bagi karyawan yang mencatat dengan yang menyimpan kas.

3. Pengendalian Intern Atas Pengeluaran Kas di BPM (Bidan Praktek Mandiri) Annur Avicenna Subang

Terdapat beberapa komponen utama dalam pengendalian atas pengeluaran kas sebagaimana dikemukakan oleh Mulyadi (2014) sebagai berikut:

- a. Organisasi. Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi. Dalam prakteknya belum dilakukan pemisahan antara karyawan pemegang kas dan karyawan lain yang melakukan pencatatan kas.
- b. Transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh bagian sejak awal hingga akhir, tanpa campur tangan pihak orang lain. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan:
 - 1) Pengeluaran kas harus mendapatkan otorisasi dari pejabat yang berwenang. Dalam kegiatan operasional sehari-hari, pengeluaran kas tidak menggunakan voucher kas keluar yang dibubuhi tandatangan bagian/pejabat yang berwenang.
 - 2) Pembukuan dan penutupan rekening bank harus mendapatkan persetujuan dari pejabat. Pembukuan sudah melalui persetujuan pihak terkait.

- 3) Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas harus di dasarkan bukti kas keluar yang telah mendapatkan otorisasi dari pejabat yang berwenang dan di lampirkan dengan dokumen lengkap.
Pencatatan kas keluar sudah didasarkan atas bukti kas keluar, namun tidak terdapat voucher kas keluar yang menunjukkan bahwa pengeluaran tersebut telah mendapatkan otorisasi dari pejabat/pihak yang berwenang, sehingga lampiran dokumen kas keluar masih belum lengkap.
- c. Praktik yang sehat
 - 1) Saldo kas harus di lindungi dari kemungkinan penggunaan yang tidak semestinya.
Dari hasil pengamatan di lapangan, saldo kas belum sepenuhnya terlindungi dari kemungkinan penggunaan yang tidak semestinya.
 - 2) Dokumen dasar dari pendukung transaksi pengeluaran kas harus di bubuhi cap “ LUNAS” oleh bagian keuangan setelah transaksi pengeluaran kas di lakukan.
Belum dilakukan penggunaan voucher kas keluar.
 - 3) Penggunaan rekening koran bank, yang merupakan informasi dari pihak ke tiga untuk mengecek ketelitian catatan kas oleh fungsi pemeriksaan intern yang merupakan fungsi yang tidak terlibat dalam pencatatan dan penerimaan kas.
Belum dilakukan pemeriksaan ketelitian pencatatan kas oleh pihak intern dengan maksimal.
- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya
 - 1) Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang di tuntutan oleh pekerjaannya.
Seleksi calon karyawan sudah sesuai dengan bagian pekerjaan yang akan dilakukan.
 - 2) Pengembangan pendidikan karyawan selama karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.
Sudah dilakukan pelaksanaan pendampingan pencatatan laporan keuangan bagi pihak/karyawan bersangkutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengendalian intern di BPM (Bidan Praktek Mandiri) Annur Avicenna Subang belum dilakukan dengan maksimal.
2. Belum terdapat prosedur yang jelas terkait pengeluaran kas di BPM (Bidan Praktek Mandiri) Annur Avicenna Subang sangat rawan untuk diselewengkan.
3. Pengendalian intern atas pengeluaran kas di BPM (Bidan Praktek Mandiri) Annur Avicenna Subang belum dilakukan dengan maksimal, dimana dalam pengeluaran kas tersebut belum terdapat kontrol yang baik sehingga untuk mengeluarkan kas dari BPM hanya cukup menginformasikan kepada pemiliknya.

A. Saran

1. Segera diadakan pengendalian intern atas pengeluaran kas, sehingga resiko penyelewengan atas asset perusahaan bisa diminimalisir.
2. Prosedur pengeluaran kas harus segera dibuat dan dilaksanakan agar kontrol atas kas dapat segera direalisasikan.
3. Adanya prosedur atas pengeluaran kas diharapkan pengendalian internal perusahaan khususnya atas pengeluaran kas dapat segera dilakukan, sehingga resiko kemungkinan

penyelewengan dana perusahaan dapat diminimalisir dan dihindari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ely Suhayati dan Siti Kurnia Rahayu. 2014. *Auditing, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/4876>
<https://www.talenta.co/blog/insight-talenta/kas-perusahaan/>
- I Cenik Ardana & Hendro Lukman. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riduwan. 2014. *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Soemarso S.R. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso S.R. 2013. *Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sri Wahyuni. 2013. *Pelaksanaan sistem pengendalian intern terhadap prosedur penerimaan dan pengeluaran barang pada ud. Dwi jaya sentosa surabaya*. Surabaya: Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukrisno Agoes. 2007. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Warren, James M Reeves & Jonathan E Duchac. 2013. *Pengantar Akuntansi, Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.